



KONTRIBUSI BENTUK TES FORMATIF DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Krisnaldi Rangga Wijaya

SMP Negeri B. Srikaton Kabupaten Musi Rawas
k.rangga.wijaya@gmail.com

https://doi.org/10.22236/JPPP_Vol2No2Hal158-174

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh evaluasi formatif dan gaya belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang menggunakan evaluasi formatif uraian dan pilihan ganda. Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan desain faktorial 2x2. Populasi terjangkau meliputi kelas VIII (7 kelas yang masing-masingnya terdiri dari 36 siswa). Sedangkan sampel sebanyak 44 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang berbeda hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara kelompok siswa yang diberikan bentuk tes formatif uraian dan kelompok siswa yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda; (2) terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*; (3) terdapat interaksi antara pemberian bentuk tes formatif dan gaya belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci: *Tes formatif; Gaya belajar; Hasil belajar IPS*

CONTRIBUTION OF FORMATIVE TEST TYPES AND LEARNING STYLE ON SOCIAL SCIENCES LEARNING ACHIEVEMENT

Abstract. This study aims to analyze and determine the effect of formative test and learning styles on the Social Sciences learning achievement using formative tests with essay and multiple choice types. The research uses an experimental method with 2x2 factorial design. The affordable populations include the eighth grade that has seven classes consisting of 36 students each. Meanwhile the samples amount 44 students. The results show that: (1) there are different influences of Social Science learning achievement between the group of students given type of essay and the group of students given type of multiple choice; (2) there is a difference of Social Science learning achievement of the students between group of students having independent field learning style and group of students having field dependent learning style; (3) there is an interaction between types of formative test and learning styles on the social science learning achievement.

Keywords: *Formative test, learning styles, Social Science learning achievement*



Pendahuluan

Pembangunan Nasional senantiasa berorientasi pada upaya pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia yang ditujukan untuk mencapai keunggulan bangsa. Menurut Jamaris (2010) hal ini karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Investasi Sumber Daya Manusia menjadi tanggung jawab semua sektor pembangunan, terutama sektor Pendidikan.

Pendidikan Nasional sebagai yang diamanatkan di dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3*, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.

Karena itu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat prioritas dilakukan. Misal yang telah dilakukan diantaranya pencantuman anggaran pendidikan dua puluh persen dari APBN dan APBD dalam Undang-Undang Sisdiknas, penggunaan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), melakukan sertifikasi terhadap guru, Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) dan segala usaha perbaikan Evaluasi akhir seperti Ujian Nasional. Namun demikian, tampaknya berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya-upaya lain untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi rendahnya mutu pendidikan seperti halnya dengan melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya inovasi pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar siswa dapat lebih tertarik untuk belajar termasuk belajar mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yang agung dan mulia, untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa dan konsep, serta mampu merefleksikannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut sudah jelas dan tegas untuk memberikan bekal bagi siswa yang begitu lengkap.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian. Dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa disekolah, aspek-aspek yang berkenaan dengan pemilihan alat, penyusunan soal, pengolaan dan interpretasi data hasil penilaian, analisis butir soal untuk memperoleh kualitas soal yang memadai, serta pemanfaatan data hasil penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Hasil belajar yang diperoleh melalui evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru berguna untuk membantu proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau subpokokbahasan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sudijono (2009), “untuk mewujudkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, harus diimbangi dengan kompetensi para guru, yaitu kemampuan untuk mengajar dan juga kemampuan dalam inovasi bentuk evaluasi formatif”. Evaluasi formatif pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh guru tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan



siswa dalam satu sub pembelajaran. Fokus pelaksanaannya berkisar pada pencapaian hasil pembelajaran setiap kompetensi dasar yang telah direncanakan untuk penilaian.

Agar evaluasi efektif, bentuk penilaian yang dilakukan perlu disesuaikan dengan karakter siswa, seperti gaya belajar, gaya berpikir, bakat, sikap, dan lainlain. Guru juga harus dapat memahami karakteristik siswa, karena tidak semua siswa memiliki karakter yang sama, seperti halnya gaya belajar.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari pengaruh perbedaan dan interaksi antara faktor bentuk penilaian formatif dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Sedang tujuan khususnya untuk mengetahui:

- 1) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian dengan pilihan ganda.
- 2) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan *field dependent*.
- 3) Pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.
- 4) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberi tes formatif bentuk uraian dan pilihan ganda.
- 5) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian dan pilihan ganda.
- 6) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian.
- 7) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Tinjauan Pustaka Hasil Belajar IPS

Belajar, menurut Slameto (2010), suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dimiyati, *dkk.* (2009), tindakan dan perilaku yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Sudjana (2005), suatu proses ... perubahan pada diri siswa. ... sebagai hasil belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, dst. Tujuannya (Sardiman. 2001) untuk: 1) Mendapatkan Pengetahuan, 2) Pembentukan Sikap, dan 3) Penanaman Keterampilan. Arthur T. Jersild (Sagala. 2003), *modification of behavior though experience and training*. Grounbach (Suryabrata. 2002), *shown by a change in behavior as a result of experience*. Witherington (Thobroni, *dkk.* 2011), perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian Begitu juga pandangan William Burton (Hamalik. 2008). Hasil Belajar (Sudjana. 2010) kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia memiliki pengalaman belajar. Suprijono (2011), pola perbuatan, nilai, pengertian dan sikap, serta apersepsi dan abilitas. Dimiyati, *dkk.* (*Op. cit.*), hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Winkel (Purwanto. 2010), perubahan sikap dan tingkah laku. Faktor-faktor yang mempengaruhi (Syah. 2003): 1) Internal, dan 2) Eksternal. Samlawi, *dkk.* (1998), Ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, [dsb.] sangat berperan dalam mendukung mata ajar IPS dengan memberi sumbangan berupa konsep-konsep ilmu yang diubah sebagai



pengetahuan yang berkaitan dengan konsep sosial yang harus dipelajari siswa. Demikian juga pandangan Rudi Gunawan (2013). IPS sebagai bidang pendidikan, selain membekali siswa dengan pengetahuan sosial, juga berupaya (Rahmah. 2014), mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab. Tujuan pendidikan IPS (Sumaatmaja. 206), membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Somantri (2001): a) Mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dsb. b) Menumbuhkan warga negara yang baik. c) Membimbing siswa yang akan meneruskan pendidikan ke universitas maupun yang akan terjun langsung ke masyarakat. d) dst. Hasil belajar (Susanto. 2013), tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. UNESCO (Ibrahim, *dkk.* 2011), ada empat pilar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai oleh pendidikan, yaitu: *‘learning to know, to do, to be, dan to live together.*

Tes Formatif

Tes, menurut Arikunto (*Op. cit.*), alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Depdiknas (2013) himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites (*tester*) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang dites. Ratnawulan, *dkk.*(2016), Tes tidak hanya mengukur kemampuan siswa, tetapi juga harus menjadi bahan evaluasi pembelajaran serta melakukannya secara efektif dan efisien dalam rangka membangun mutu hasil belajar yang dapat menghasilkan peserta didik yang bermutu. Kusaeri, *dkk.* (2012),

salah satu alat pengukuran yang dalam penyusunannya melibatkan aturan seperti petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran yang ditetapkan untuk menggambarkan kemampuan siswa. Tes dapat dikatakan sebagai pencerminan karakteristik peserta tes. Tes juga alat ukur yang berbentuk satu set pertanyaan untuk mengukur tingkah laku dari para peserta tes.

Sudijono (*Op. cit.*), tes berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran. Djaali, *dkk.* (2008): 1. mengukur prestasi belajar siswa, 2. motivator dalam pembelajaran, 3. untuk perbaikan kualitas pembelajaran, dan 4. menentukan berhasil atau tidaknya siswa sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Gronlund, *et. al.* (1999),

A specific learning outcome is an intended outcome of instruction that has been stated in terms of specific and observable pupil performance (e.g., “Identifies details that are explicitly stated in a passage”). A set of specific learning outcomes describes a sample of the types of performance that learners will be able to exhibit when they have achieved a general instructional objective (also called Specific Objectives, Performance Objective, Behavioral Objectives, and Measurable Objectives).

Ada empat macam bentuk tes yang umumnya digunakan (Gronlund. 1990): tes penempatan, tes formatif, tes diagnosis, dan tes sumatif. Klasifikasi bentuk tes formatif (Gabel. 1994):



1) *True-false item*, 2) *Multiple-choice item*, 3) *Completion item*, 4) *Short answer item*, 5) *Essay item*, 6) *Practical examination*, 7) *Paper and pencil test*, 8) *Project*, 9) *Questionnaires*, 10) *Investories*, 11) *Checklist*, 12) *Peer rating*, 13) *Self rating*, 14) *Protfolios*, 15) *Observation*, 16) *Discussion*, and 17) *Interview*.

Sukardi (2008), tes dapat dibedakan menjadi, tes tertulis dan tes lisan. Penilaian formatif (Purwanto. 2008): kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Tes formatif dimaksudkan untuk (Junaidi. 2010), memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar-mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Widoyoko (2010), tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawabannya atau pengerjaannya harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Kelebihan dan kekurangannya (Nitko, *et. al.* 2007)

Advantage: Some of your learning targets center around a student's ability to organize ideas, develop a logical argument, discuss evaluations of certain positions or data, communicate thoughts and feelings, or demonstrate original thinking. Disadvantage: Poor scoring reliability. It is difficult to score an extended response objectively.

Tes pilihan ganda (Cangelose. 1995) tes yang terdiri dari sejumlah butir soal yang memerintahkan siswa untuk memilih jawaban dari daftar pilihan yang tersedia. Susanti (2003), apabila respon siswa sesuai dengan jawaban yang dikehendaki maka respon tersebut benar dan biasa diberi skor satu. Apabila kondisi yang terjadi sebaliknya, maka respon siswa salah dan biasa diberi skor nol.

Gaya Belajar

Nasution (2011), 1. Tiap siswa belajar menurut caranya sendiri yang kita sebut gaya belajar, 2. Kita dapat menemukan gaya belajar ini dengan instrumen tertentu. 3. Kesesuaian gaya mengajar dan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar. Susilo (2009), suatu gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara tersendiri. Dunn (2004), *the way in which each learner begins to cocentrated on, proses and retain new and difficult information*. Fleming, *et. al.* (1992), kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggungjawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Drummond (Minarti. 2013), *an individual's preferred mode and desired conditions of learning*. Winkel (196), gaya kognitif merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar digolongkan (Sabri. 1995) menjadi: (1) *field dependent x field independen*, (2) *impulsive x reflective*, (3) *preceptive atau sistematis x receptive atau intuitive*. Penelitian ini menggunakan 2 macam gaya belajar, yaitu: 1) *Field dependent*. Cirinya (Labulan. 2004), dalam pelajaran, siswa lebih mudah mempelajari sejarah, bahasa, dan ilmu pengetahuan sosial. Borich, *et. al.* (1995): (1) Memandang aspek konsep dan materi secara global, (2) Personalisasi kurikulum, (3) Memerlukan bimbingan dan demonstrasi guru, (4) Mencari penghargaan, (5) Suka bekerja dengan orang lain, (6) Senang pengorganisasian yang dilakukan oleh guru. *Field independent*



(Smith. 1986), *people tend to rely on internal cues and to place responsibility on themselves for solving problems*. Seseorang yang bergaya *field independent*, menurut Thomas (Ardana. 2008), cenderung memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsangan tanpa ketergantungan dari faktor-faktor luar, sedangkan *field dependent* cenderung “*to look out side*” dan sangat bergantung pada sumber informasi dari luar.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri B. Srikaton, Kec. Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas (Sumatra Selatan), sejak bulan Agustus s.d. Oktober 2016. Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan *factorial by level design*. Penelitian terdiri dari tiga variabel, yakni dua variabel bebas (tes formatif bentuk uraian dan pilihan ganda, dan gaya belajar *field dependent* dan *field independent*) serta satu variabel terikat (hasil belajar IPS siswa). Populasi target meliputi seluruh siswa sekolah, dan populasi terjangkau terdiri dari siswa Kelas VIII tahun ajaran 2016/2017 (250 siswa), sedang pengambilan sampel dengan teknik *multistage random sampling* diperoleh 2 dari 7 kelas, masing-masing sebanyak 36 siswa, kemudian 33% kelompok atas yang dikategorikan sebagai siswa yang bergaya belajar *field independent*, 33% kelompok bawah sebagai siswa yang bergaya belajar *field dependent*. Penelitian dilakukan dalam 7 kali pertemuan. *Pertama*, memberikan instrumen gaya berfikir untuk pengelompokan kelas eksperimen dan kontrol. *Kedua* hingga *keenam*, menyampaikan materi pengajaran tentang letak geografis Indonesia (dengan iklim dan waktu Indonesia), musim di Indonesia, persebaran flora dan fauna Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah, persebaran jenis tanah di Indonesia dan pemanfaatannya, *Ketujuh*, pemberian post-test dalam bentuk uraian dan pilihan ganda pada kelas dengan gaya belajar *field dependent* dan *independent*. Dalam menghimpun data, digunakan teknik tes dan angket. Dalam memvalidasi instrumen variabel hasil belajar IPS berupa tes objektif pilihan ganda digunakan rumus korelasi point Biserial, untuk butir tes uraian digunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus KR-20; untuk memvalidasi instrumen variabel gaya belajar digunakan rumus korelasi *product moment*, sementara dalam menghitung nilai reliabilitasnya digunakan rumus Alpha Cronbach. Hasilnya diperoleh 40 butir soal gaya belajar valid, dengan nilai r_{11} sebesar 0,998; untuk instrumen variabel hasil belajar IPS diperoleh 25 butir soal valid, dengan r_{11} sebesar 0,838; untuk soal uraian 5 butir soal valid, dengan r_{11} sebesar 0,643. Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisa dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, setelah terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors, dan uji homogenitas dengan uji Bartlett.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

1. Hasil Belajar IPS Siswa yang diberi Tes Formatif bentuk Uraian (Kelompok A1)

Dilihat dari tabel deskripsi data hasil belajar IPS siswa di atas, dari 24 nilai yang diobservasi diperoleh rentang nilai 28 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 75,42, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh $SD = 8,856$ dan $vars = 78,428$.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar antara 63,5 – 68,5 dan 83,5 – 88,5, kedua kelompok memiliki jumlah yang sama yakni sebanyak 7 siswa (29,9%). Untuk



nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 88,5 – 93,5 yang hanya diperoleh 1 siswa (4,1%), sedangkan nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 63,5 – 68,5 sebanyak 7 siswa (29,2%).

2. Hasil Belajar IPS Siswa yang diberi tes formatif bentuk Pilihan Ganda (Kelompok A2)

Dilihat dari tabel deskripsi data hasil belajar IPS siswa di atas, dari 24 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 28 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 80,50, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh SD = 6,494 dan vars = 42,174.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar antara 83,5 – 88,5 yakni sebanyak 10 siswa (41,6%). Untuk nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi terletak antara 88,5 – 93,5 yang hanya diperoleh 1 siswa (4,1%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 63,5 – 68,5 sebanyak 2 siswa (8,4%).

3. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Gaya Belajar *Field Independent* (Kelompok B1)

Dari 24 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 28 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 79,75, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh SD = 6,576 dan vars = 43,239.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar siswa antara 83,5 – 88,5 sebanyak 9 siswa (37,3%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi juga terletak antara 88,5 – 93,5 yaitu sebanyak 1 siswa (4,1%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 38,5 – 44,5 sebanyak 2 siswa (8,4%).

4. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Gaya Belajar *Field Dependent* (Kelompok B2)

Dari 24 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 28 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 76,17, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh SD = 9,173 dan vars = 84,145.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar antara 83,5 – 88,5 yaitu sebanyak 8 siswa (33,36%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 88,5 – 93,5 sebanyak 1 siswa (4,1%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 63,5 – 68,5 sebanyak 7 siswa (29,2%).

5. Hasil Belajar IPS Siswa dengan Gaya Belajar *Field Independent* yang diberi Tes Formatif bentuk Uraian (Kelompok A1B1)

Dari 12 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 20 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 72. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 82,97, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh SD = 6,464 dan vars = 41,788.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar siswa antara 79,5 – 84,5 sebanyak 6 siswa (50%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 89,5 – 94,5 yang hanya diperoleh 1 siswa (8,3%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 69,5 – 74,5 sebanyak 3 siswa (25%).

6. Hasil Belajar IPS Siswa dengan Gaya Belajar *Field Dependent* yang diberi Tes Formatif bentuk Uraian (Kelompok A1B2)



Dari 12 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 12 dengan nilai tertinggi 76 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 68,67, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh $SD = 4,774$ dan $vars = 22,788$.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar siswa antara 63,5 – 66,5 sebanyak 5 siswa (45,45%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 75,5 – 78,5 sebanyak 2 siswa (16,7%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 63,5 – 66,5 yang juga merupakan jumlah terbanyak yaitu sebanyak 5 siswa (41,6%).

7. Hasil Belajar IPS Siswa dengan Gaya Belajar *Field Independent* yang diberi Tes Formatif bentuk Pilihan Ganda (Kelompok A2B1)

Dari 12 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 20 dengan nilai tertinggi 84 dan terendah 64. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 77,11, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh $SD = 5,990$ dan $vars = 35,879$.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar siswa antara 76,5 – 81,5 sebanyak 5 siswa (41,7%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 81,5 – 86,5 sebanyak 2 siswa (16,7%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 61,5 – 66,5 sebanyak 1 siswa (8,3%).

8. Hasil Belajar IPS Siswa dengan Gaya Belajar *Field Dependent* yang diberi Tes Formatif bentuk Pilihan Ganda (Kelompok A2B2)

Dari 12 nilai yang diobservasi, diperoleh rentang nilai 20 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 72. Untuk ukuran pemusatan datanya diperoleh rerata hitung 83,67, sedang untuk ukuran penyebaran datanya diperoleh $SD = 5,516$ dan $vars = 30,424$.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai hasil belajar siswa antara 79,5 – 84,5 sebanyak 6 siswa (50%), nilai hasil belajar IPS siswa tertinggi antara 89,5 – 94,5 sebanyak 1 siswa (8,4%), sedang nilai hasil belajar IPS siswa terendah antara 69,5 – 74,5 sebanyak 1 siswa (8,3%).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan program Excel for Windows 7, diperoleh L_o dari delapan kelompok (A1, A2, B1, B2, A1B1, A1B2, A2B1, A2B2) tersebut lebih kecil dari L_t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varians, diperoleh bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa A1 dan A2, B1 dan B2, A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2 mempunyai varians yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar IPS siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi dari siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.



Berdasarkan tabel perhitungan ANAVA dua jalur harga $F_h = 9,477 > 7,24 = F_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Karena $F_h (A) = 9,477 > F_t = 7,24$, artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian dan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Kata lain, H_0 diterima dimana $\bar{X}_{A1} = 75,42 < \bar{X}_{A2} = 80,5$, maka hipotesis tidak teruji.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang diajukan adalah hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Berdasarkan tabel perhitungan ANAVA dua jalur harga $F_h = 4,709 > 4,05 = F_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Karena $F_h (B) = 4,709 > F_t = 4,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dimana artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* dimana $\bar{X}_{B1} = 79,75 < \bar{X}_{B2} = 76,16,5$, maka hipotesis teruji.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh interaksi antara tes formatif dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan tabel perhitungan ANAVA dua jalur harga $F_h = 36,066 > 7,24 = F_t$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$. Karena $F_0 (AB) = 36,066 > F_t = 7,24$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara tes formatif dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS.

Setelah melakukan pengujian hipotesis ke-satu, dua dan tiga, yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan interaksi antara bentuk tes dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS maka dapat dilanjutkan dengan uji *Tukey* untuk menguji hipotesis selanjutnya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat.

Hipotesis yang diajukan adalah, "Hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih tinggi dari pada yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda". Data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih tinggi yaitu 82,97, dari nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda yaitu 77,11.

Selain itu dari hasil perhitungan uji *tukey* diperoleh thitung sebesar 3,553. Sedangkan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh ttabel sebesar 3,49. Ini berarti thitung = 3,553 > 3,49 = ttabel. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda. Hasil perhitungan uji *tukey* ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang



diberikan bentuk tes formatif uraian lebih tinggi dari pada yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis yang diajukan adalah Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah dari pada yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih rendah yaitu 68,667, dari nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda yaitu 83,667.

Selain itu dari hasil perhitungan uji *tukey* diperoleh thitung sebesar 9,10. Sedangkan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh ttabel sebesar 3,49. Ini berarti $thitung = 9,10 > 3,49 = ttabel$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda. Hasil perhitungan uji *tukey* ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih rendah dari pada yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis yang diajukan adalah Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi yaitu 82,971 dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian yaitu 68,667.

Selain itu dari hasil perhitungan uji *tukey* diperoleh thitung sebesar 8,550. Sedangkan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh ttabel sebesar 3,49. Ini berarti $thitung = 8,550 > 3,49 = ttabel$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian. Hasil perhitungan uji *tukey* ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis yang diajukan adalah Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih rendah dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar IPS menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa memiliki gaya belajar *field independent*



lebih rendah yaitu 77,11 dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda yaitu 83,667.

Selain itu dari hasil perhitungan uji *tukey* diperoleh thitung sebesar 3,97. Sedangkan ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$ diperoleh ttabel sebesar 3,49. Ini berarti thitung = 3,97 > 3,49 = ttabel. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif pilihan ganda dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Hasil perhitungan uji *tukey* ini sekaligus memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih rendah dari pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Pembahasan Hasil Penelitian

1) Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Dalam hasil pengolahan dan hasil analisis data penelitian ini dapat dilihat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan antara siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian dengan siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Selain itu diperoleh juga temuan bahwa untuk siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian memiliki hasil belajar yang lebih rendah daripada siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Temuan tersebut belum dapat membuktikan hipotesis pertama yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar IPS siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Belum terbuktinya hipotesis pertama pada penelitian ini dapat disebabkan antara lain karena:

- a. Bentuk tes formatif uraian terasa lebih memberatkan dibandingkan dengan tes formatif bentuk pilihan ganda khususnya bagi siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* (bergantung). Karena dalam tes formatif bentuk uraian para siswa dituntut untuk lebih dapat memahami, menjelaskan, dan menjabarkan secara utuh jawaban dari setiap soal atau pertanyaan yang diberikan.
- b. Nilai hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* (bergantung) jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* (mandiri) ketika diberi tes formatif uraian. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi nilai rata-rata yang didapat pada kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk uraian. Dimana nilai rata-rata kelompok siswa yang diberikan tes formatif bentuk uraian menjadi lebih rendah dibanding dengan nilai siswa yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* (bergantung) akan merasa kesulitan jika diberi tes formatif bentuk uraian.

Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan temuan Kurniawan (2009) bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian tes formatif bentuk uraian dengan tes formatif bentuk pilihan ganda terhadap hasil belajar membaca Bahasa Indonesia. Dengan temuan Suyuti (2012) bahwa: hasil belajar sejarah pada kelompok siswa yang diberi tes formatif bentuk tes uraian lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi tes formatif bentuk tes pilihan ganda. Dan dengan temuan Kusnadi (2008), secara keseluruhan pemberian



penilaian formatif bentuk tes esai pemetaan konsep lebih optimal dalam mencapai hasil belajar sains dari pada pemberian tes bentuk pilihan ganda. Akan tetapi berbeda dari temuan Rini W. (2009) yang menunjukkan bahwa, hasil belajar mata pelajaran sejarah pada kelompok butir tes formatif bentuk esai lebih rendah dibanding dengan kelompok butir tes formatif bentuk objektif.

2) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Dari hasil pengolahan dan analisis data diperoleh temuan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan *field dependent*. Karena ada perbedaan yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa, di mana hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi daripada yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

Temuan tersebut membuktikan sintesis teori mengenai gaya belajar *field independent* dibandingkan dengan gaya belajar *field dependent* siswa bahwa siswa dengan gaya belajar *field independent* lebih memiliki kemandirian yang tinggi dalam mencermati suatu rangsang tanpa ketergantungan dari faktor-faktor luar dan cenderung individualistis, mampu membedakan objek-objek dari konteks di sekitarnya dengan mudah dan bersifat analitik. Hal tersebut yang menjadi landasan dalam perumusan hipotesis 2, yang kemudian teruji dari hasil temuan penelitian dimana hipotesis nolnya ditolak dan hipotesis alternatifnya diterima.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Setyowati (2012) yang menyatakan bahwa: terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent*.

3) Pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Siswa.

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan: terdapat interaksi antara bentuk tes formatif dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa. Adanya interaksi membuktikan bahwa bentuk tes formatif uraian dan pilihan ganda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPS bila digunakan pada siswa yang bergaya belajar yang berbeda.

4) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberi tes formatif bentuk uraian dengan pilihan ganda.

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan: nilai rata-rata kelompok siswa yang bergaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih tinggi dari pada pilihan ganda. Selain itu hasil perhitungan uji *tukey* juga menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bergaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian dengan pilihan ganda.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar *field independent* adalah gaya belajar siswa yang mau belajar secara mandiri tanpa harus disuruh atau dipengaruhi orang lain.



Siswa dengan gaya belajar *ini* punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah, menyukai kegiatan perseorangan, nilai pemahaman intelektual dan lebih percaya pada ide dan prinsip yang dimiliki daripada dengan orang lain.

Pemberian bentuk soal tes formatif uraian dan pilihan ganda sangat tergantung dari gaya belajar siswa; sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam menganalisis, sehingga siswa dengan gaya belajar *ini* dapat secara cepat dan tepat mengerti dan memahami permasalahan dalam pelajaran IPS.

5) Hasil belajar IPS siswa yang bergaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah dari pada pilihan ganda.

Pengujian hipotesis kelima: nilai rata-rata siswa yang bergaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih rendah dari pada pilihan ganda.

Selain itu hasil perhitungan uji *tukey* juga menunjukkan: t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bergaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian dengan pilihan ganda.

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa dengan gaya belajar *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih rendah dari pada pilihan ganda. Karena bentuk tes formatif pilihan ganda memiliki beberapa alternatif jawaban, dimana penggunaannya sangat cocok untuk siswa dengan gaya belajar *field dependent*.

6) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan: hasil perhitungan uji *tukey* bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang bergaya belajar *field independent* dengan *field dependent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian. Dimana nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang bergaya belajar *field independent* yang diberikan bentuk tes formatif uraian lebih tinggi dari pada *field dependent*.

Karena tes formatif uraian merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes uraian digunakan untuk mengembangkan secara penuh kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Selain ingatan dan penerapan akan suatu konsep, ketajaman analisis dan interpretasi sangat diperlukan dalam menjawab tes uraian. Untuk bentuk tes formatif uraian lebih cocok bagi siswa dengan gaya belajar *field independent* yang cenderung lebih mampu menjabarkan, menjelaskan secara mandiri dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar *field dependent* yang cenderung membutuhkan alternatif jawaban dalam menjawab soal.

7) Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* dengan siswa yang bergaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Pengujian hipotesis ketujuh: hasil perhitungan uji *tukey* bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 12$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan



antara siswa yang bergaya belajar *field independent* dengan *field dependent* yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda.

Dimana nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa yang bergaya belajar *field independent* yang diberikan tes formatif bentuk pilihan ganda lebih rendah dari pada yang bergaya belajar *field dependent*. Karena tes formatif pilihan ganda merupakan tes yang sudah memiliki pilihan jawaban, dimana satu diantara jawaban yang disediakan merupakan jawaban dari tes tersebut. Siswa dengan gaya belajar *field dependent* lebih cocok diberikan bentuk tes pilihan ganda karena tingkat analisis dalam tes pilihan ganda tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh, selain itu siswa dengan gaya belajar *field dependent* juga akan sangat terbantu dengan adanya alternatif jawaban tersebut.

Implikasi

Secara umum hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru SMP khususnya dan semua guru yang mengajar IPS sebagai bahan pertimbangan dalam memilih dan menggunakan bentuk tes formatif yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

Temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pengembangan instruksional. Pengembangan instruksional perlu diidentifikasi dengan jelas tujuannya, jenis materi pelajaran dan karakteristik siswa. Sebab masing-masing aspek memerlukan pemberian bentuk tes formatif yang berbeda pula.

Pemberian tes formatif yang sesuai materi pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS sangat bergantung pada kesesuaian bentuk tes formatif yang diberikan guru pada siswa. Pengelompokkan siswa sesuai gaya belajarnya dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian bahwa terdapat interaksi antara bentuk tes formatif dan gaya belajar siswa pada hasil belajar IPS. Perbedaan gaya belajar dan pemberian bentuk tes formatif dari masing-masing kelompok akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPS. Karena itu guru IPS harus memahami karakteristik siswa agar dapat disesuaikan dengan bentuk tes formatif yang akan diberikan nantinya.

Meski penelitian telah direncanakan dan dilaksanakan sebaik mungkin, tetapi tetap mengandung berbagai kekurangan, diantaranya:

1. Penelitian hanya dilakukan di satu tempat (sekolah) dengan ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga temuannya belum dapat sepenuhnya digeneralisasikan pada sekolah lain. Meski, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik siswa yang relatif sama dengan karakteristik siswa di tempat penelitian.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian bukan instrument baku walau dikembangkan dengan prosedur metodologis yang dipersyaratkan, mulai dari kajian teori, pembentukan konstruk ke dalam dimensi dan indikator, pengembangan butir-butir soal, uji coba, instrument, uji validitas butir dan menghitung reliabilitas instrument. Instrumen penelitian masih belum sepenuhnya menggambarkan atribut dimiliki oleh subjek penelitian.
3. Waktu penelitian terbatas pada satu semester dengan tujuh kali pertemuan dalam pokok bahasan yang relatif kurang. Karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasi lebih luas. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan waktu yang lebih panjang.
4. Penelitian hanya mengontrol variabel gaya belajar siswa, sehingga tidak tertutup kemungkinan adanya pengaruh variabel lain.

Kesimpulan



1. Hasil belajar IPS siswa yang diberi bentuk tes formatif pilihan ganda lebih tinggi dari pada bentuk tes formatif uraian.
2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi dari pada *field dependent*.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara bentuk tes formatif dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar IPS.
4. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih tinggi dari pada pilihan ganda.
5. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian lebih rendah dari pada pilihan ganda.
6. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih tinggi dari pada *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk uraian.
7. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya belajar *field independent* lebih rendah dari pada *field dependent* yang diberi tes formatif bentuk pilihan ganda.

Daftar Pustaka

- Ardana, I Made. 2008. "Peningkatan Kualitas Belajar Siswa melalui Pengembangan Pembelajaran Matematika Berorientasi Gaya Kognitif dan Beralasan Konstruktif." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Undiksha*.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bunyamin, Fakhri Samlawi. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta. Depdikbud.
- Cangelose, James S. 1995. *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. Terj: Lilian D Tedjasudana. Bandung. ITB.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2013. *Standarisasi Test Prestasi untuk Guru SLTP Materi Pelatihan*. Jakarta. Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dunn, Rita. 1994. *Teaching young children through their individual learning style*. Massachusetts. Publication Data.
- Fleming, N.D. & Mills, C. 1992. "Helping Students Understand How They Learn." *The Teaching Professor*, Vol. 7 No. 4, Magma Publications, Madison, Wisconsin, USA.
- Gabel, L. Dorothy. 1994. *Handbook of Research on Science Teaching and Learning: A Project of the National Science Teachers Association*. Sidney. Macmillan Pub. Comp.
- Gary D. Borich dan Martin L. Tombari. 1995. *Education Psikologi : A Contemporary Approach*. New York : Harper Collins College Publishers.
- Ghozali, Imam. 2008. *Desain Penelitian Eksperimental*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gronlund, Norman E. & Robert L. Linn. 1999. *Measurement and Evaluation in Teaching* (6th Ed.). New York: Macmillan Publishing Company Jones and Bartlett Publisher.
- _____. 1990. *Constructing Achievement Test*. Needham Heights: Longwood Division.
- Gunawan, Rudi. 2013. *Pendidikan IPS, Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/04/jenis-jenis-tes-hasil-belajar.html>
- Ibrahim. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.



- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Yayasan Penamas Murni.
- Joko Susilo. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pinus.
- Junaidi. 2010. *Jenis-jenis Tes Hasil Belajar*. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/04/jenis-jenis-tes-hasil-belajar.html>)
- Kerlinger, Fred. 2000. *Asas-asas Penelitian Behavioral* terjemahan Landung R. Simatupang. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Kurniawan, Endang. 2009. “Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2010.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kusnadi, Edi. 2008. “Pengaruh Penilaian Formatif dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Sains.” *Disertasi*. PPs. UNJ.
- Labulan, PM. 2004. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 525-526.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Penelitian: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murwani, Santosa. 2005. *Statistik Terapan*. Jakarta: PPs. UHAMKA.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Nitko, J. Anthony & Susan M. Brookhart. 2007. *Educational Assessment of Students* (Fifth Edition). Pearson: Merrill Prentice Hall.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmah, Huriyah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, Minarti. 2013. *Pengertian Gaya Belajar & Macam-macam Gaya Belajar*. <http://minartirahayu.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-gaya-belajarberbagai-macam.html>
- Ratnawulan & Rusdiana. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sabri, Alisuf. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Pedoman Ilmu Jaya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Setyoati, Fitriana. 2012. “Pengaruh Bentuk Tes Formatif dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri Sekecamatan Kebayoran Lama.” Jakarta: *Tesis*, PPs UHAMKA, Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Smith, Ronald E. 1986. *Psychologi: The frontier of behavior*. Ne York. Harper & Ro Publishers.
- Soemantri, Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2010. *Cara Belajar siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.



- _____. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung. Tarsito.
- _____. 2005. *Penilaian Proses Hasil Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Sumaatmadja, Nursyid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: UT
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Susanti, Rini. 2003. “Bentuk Tes dan Tingkah Laku Belajar.” Pustekom: *Jurnal Teknodik*. Edisi: No. 12/VII/Oktober.
- _____. 2009. “Pengaruh bentuk tes formatif dan level butir tes ranah kognitif terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah.” Jakarta: *Tesis*. PPs. UNJ.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Susilo, Joko. 2009. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : Pinus.
- Suyuti. 2012. “Pengaruh Bentuk Tes Formatif dalam Mata Pelajaran Sejarah.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2012
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Thobroni, M. & Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Town, Douglas Andrew. 2003. *Cognitive style and learning strategies*. (<http://www.monografias.com>).
- Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Winkel W. S. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia.